

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pendidikan dapat membuat manusia tahu tentang ilmu yang sangat penting dalam kehidupannya. Dengan dimilikinya ilmu, manusia dapat menjadikan ilmu sebagai tujuan hidup dan menjadikan sebagai ladang pahala. Pendidikan berlangsung selama seumur hidup dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Pendidikan dapat dikategorikan sebagai suatu lembaga, yang mencakup lembaga pendidikan keluarga, lembaga pendidikan masyarakat, lembaga pendidikan sekolah.

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan memahami unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur dalam pendidikan terdiri dari peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, materi atau isi pendidikan (kurikulum), konteks yang mempengaruhi pendidikan, alat dan

² Nanag purwanto, *PENGANTAR PENDIDIKAN*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 24.

metode, perbuatan pendidik, evaluasi, dan tujuan pendidikan.³ Yang memiliki peran penting adalah pendidik, karena memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan mengarahkan peserta didik. Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi dewasa, mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan.⁴ Guru dituntut untuk menguasai dan memahami pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang baik, guru harus dapat menyukai apa yang diajarkan dan menyukai aktivitas pengajar sebagai profesinya.⁵ Berkaitan dengan tanggung jawab guru terhadap peserta didik, guru bukan hanya sekedar profesi atau sebagai pengajar saja saja, melainkan guru juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, komunikator, evaluator, motivator, dan inovator.

Kegiatan Belajar mengajar terjadi antara intraksi guru dan peserta didik, dimana guru menjadi seorang yang mentransferkan ilmunya kepada peserta

³ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 4, No. 1, 2018 hal. 53.

⁴ Mangun Budiyanto, *GURU IDEAL Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 2.

⁵ Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (yogyakarta : media akademi, 2017), hal. 75.

didik dengan berbagai macam strategi mengajar agar peserta didik dapat memahami dan menerima materi dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai. Namun, yang terjadi tidak selalu demikian, gaya belajar yang berbeda-beda menjadi penghambat dalam tercapainya ketuntasan pembelajaran. Hal ini pasti terjadi karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang beragam. Untuk mencapai ketuntasan belajar, guru harus menerapkan beberapa metode belajar mengajar yang ditetapkan di seluruh kelas. Karena itulah guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, agar bisa memahami karakteristik peserta didik dan mengelola kelas dengan baik, sehingga suasana belajar mengajar lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, peserta didik, dan semua pihak yang terlibat.

Kreatif merupakan memiliki kemampuan daya cipta. Seseorang yang mempunyai daya kreasi tinggi, biasanya orang tersebut kreativitasnya tinggi. Hal ini berarti orang tersebut mempunyai sifat untuk menciptakan sesuatu. Suatu produk yang kreatif mengindikasikan kecerdasan dan imajinasi. Maksudnya, sebuah kreasi merupakan hasil pemikiran atau kecerdasan akal manusia. Secara singkat kreatif atau kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan mencipta yang dimiliki seseorang.

Berbicara mengenai inovasi (pembaruan) mengingatkan kepada istilah invention dan discovery, invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat). Jika ditinjau secara etimologi inovasi berasal dari bahasa latin “innovation” yang berarti pembaruan atau perubahan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil, Keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan system pendidikan.⁶

Menurut Rusdiana inovasi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.⁷

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang baik antara guru dan anak didik

⁶ Muslimin, *Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Vol 1. ,No 1, 2013, hal 42.

⁷ Rusdiana dan Yeti Hermayati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 68.

dan anak didik dan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.⁸

Kelas online adalah suatu bentuk kelas dimana guru dan siswa berinteraksi secara tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kelas online ini merupakan pembelajarana secara jarak jauh. Adanya kelas online ini dimulai sejak adanya pandemi covid-19 pada bulan maret 2020. Hal ini merupakan tantangan bagi guru karena tidak bisa secara langsung untuk mengawasi peserta didiknya dan proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara optimal.

Salah satu sektor yang terdampak pada masa Pandemi ini ialah sektor pendidikan yang melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin dilakukan secara tatap muka harus dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan pembelajaran online. Dampak yang dialami oleh pendidikan pada masa sekarang ini sangat terasa mulai dari metode pembelajaran, membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu

⁸ Kompri, *Belajar; Faktor...*, hal. 167-168.

menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.⁹

Guru pada pandemi covid ini, dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada pada sekarang ini yang sedang menjalankan pembelajaran secara online agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Maka dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Inovasi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Nu Joho Pace Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, Peneliti dapat memfokuskan berbagai masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

⁹ Nakayama M, dkk , *The Impact of Learner Characteristics on Learning performance in Hybrid Courses among Japanese Students*, Elektronik Journal e-Learning, Vol.5, No 3, 2007, hal 02.

1. Bagaimana bentuk inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk?
2. Bagaimana dampak inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk?
3. Bagaimana hambatan inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan dampak inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan kepada sekolah khususnya kepada guru untuk bisa menerapkannya pada saat pembelajaran.

- b. Menjadi referensi atau memperkaya keilmuan mengenai inovasi guru fikih dalam pembelajaran di MTs NU Joho Pace Nganjuk.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai masukan untuk guru terutama guru fikih supaya pembelajaran dikelas berhasil dan berjalan dengan baik dengan memikirkan dan menggunakan inovasi mengenai pengelolaan kelas
- b. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan juga menyenangkan dan bisa lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru khususnya pada pembelajaran fikih di MTs NU Joho Pace Nganjuk
- c. Bagi sekolah, diharapkan untuk sekolah akan lebih memperhatikan dan memahami arti penting inovasi guru fikih dalam mengelola kelas sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pengelolaan terutama pada calon guru agar bisa diterapkan kelak saat mengajar sesungguhnya.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal penelitian ini adalah Inovasi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Nu Joho Pace Nganjuk. Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi “Inovasi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs NU

Joho Pace Nganjuk”. Berikut deinisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Secara konseptual

a. Inovasi

Menurut Everett M. Rogers menyebutkan “*Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption*”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.¹⁰ Yang dimaksud inovasi pada penelitian ini yaitu bahwa inovasi guru fikih pada masa pandemi dengan sistem daring. Guna untuk menambah wawasan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan media online atau mampu menguasai kelas dengan baik, dengan begitu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

b. Guru Fikih

Guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan yang mengevaluasi pembelajaran.¹¹ Untuk itu peran guru sangat penting bagi proses pembelajaran atau belajar mengajar. Terutama pada guru Mapel Fikih yang merupakan mata pelajaran yang didalamnya berisikan materi mengenai ajaran agama Islam, yang

¹⁰ Fahrul Rizal, *Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Perubahan Sosial Budaya*”. Jurnal Hikmah, Vol. VI, No 01, 2013, hal. 15.

¹¹ Agus Yuliantoro, *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir*”, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hal. 1.

dimana ketika diajarkan kepada siswa atau peserta didik itu tidak semata-mata hanya diketahui dan diresapi saja, melainkan dituntut pula untuk di amalkan, bahkan ada sebagian materi pelajaran tersebut yang wajib dilaksanakan, seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Maka dengan itu guru Mapel Fiqih memiliki peran besar bagi moral peserta didiknya. Karena guru Mapel Fiqih tidak hanya mengajarkan materi saja namun juga mengajarkan dan membentuk moral yang baik kepada peserta didiknya.

c. Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran online adalah system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹² Pembelajaran online ini merupakan alternatif yang digunakan untuk pembelajaran dimasa pandemi karena tidak diperbolehkannya pembelajaran dengan tatap muka secara langsung

2. Secara operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Inovasi Guru Fiqih Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Nu Joho Pace Nganjuk” adalah ide atau gagasan guru

¹² Novita Arnesi dan Abdul Hamid, *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE – OFFLINE DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS*, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2015, hal 88.

dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Dimana guru harus beradaptasi dengan keadaan dan melakukan pembaharuan dalam mengajar peserta didiknya dimasa pandemi covid-19 sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dan memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penyusunan penelitian ini, peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bab Satu, Pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian teori yang membahas tentang deskripsi teori yang meliputi tinjauan tentang pengertian budaya, Budaya dalam konteks organisasi termasuk lembaga pendidikan, pengertian inovasi, strategi guru dalam mengajar, pengertian pembelajaran daring, keunggulan belajar daring, kekurangan belajar daring, penelitian terdahulu.

Bab Tiga, Metode Penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, kehadiranpeneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian yang membahas tentang deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab Lima, Pembahasan yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab Enam, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.